

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahapan perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Winataputra (dalam Majid 2014:4) bahwa pengetahuan sebagai bekal hidup kepada anak tentang dunia agar anak tidak berbuat keliru tentang alam sekitar, memberi bekal pengetahuan praktis agar anak dapat menyongsong dan menghadapi kehidupan modern yang sangat praktis dan tepat, menanamkan sikap hidup ilmiah, memberikan keterampilan dan mendidik siswa, adapun pembelajaran pada saat ini adalah pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter seorang siswa yang bisa kita lihat pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini memadukan setiap pembelajaran baik kelas rendah maupun kelas tinggi dengan menggunakan tema yang biasa disebut dengan pembelajaran terpadu atau tematik

Majid (2014:85) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata antar konsep antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Majid (2014:86) Mengemukakan pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai berikut (1) pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya, (2) suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak (3) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan

dan keterampilan anak secara simultan (4) menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak belajar lebih baik dan bermakna.

Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada satu tema yaitu tema keluarga, tema ini menaungi tiga standar kompetensi dasar mata pelajaran (IPS, PKN, dan Bahasa Indonesia), kompetensi dasar serta indikator pembelajaran.

Dalam penelitian ini mengenai penerapan pembelajaran tematik khususnya pada tema keluarga diharapkan keterampilan guru dalam mengajar dan memperhatikan beberapa hal-hal yang akan menunjang proses pembelajarannya. Misalnya, tahapan pembelajaran tematik (pemetaan kompetensi dasar, menentukan tema, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tematik serta proses penilaiannya)

Pembelajaran tematik ini juga sangat membutuhkan ketelitian dalam memilih tema yang akan diajarkan. Karena, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar siswa mengenal konsep secara mudah dan jelas. Adapun cara memilih tema yang akan diajarkan yaitu memperhatikan beberapa hal yaitu tema yang dipilih harus bersifat fertil atau tema tersebut memiliki keterkaitan yang kaya dengan konsep yang lain, bersifat familier, artinya tema harus dikenal oleh siswa, dan yang ketiga yaitu tema harus memungkinkan dilakukan eksplorasi dari objek atau kejadian nyata dan dekat dengan lingkungan dan keseharian siswa.

Adanya pembelajaran tematik ini diharapkan setelah belajar siswa dapat mencapai karakteristik yang diinginkan misalnya, pembelajaran akan sangat dipahami siswa secara *utuh* (Holistik), pembelajaran yang diajarkan akan sangat *bermakna* dalam kehidupan anak didik, siswa dapat memahami secara langsung (*Otentik*) konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, serta peserta didik akan terlibat secara *Aktif* dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Walaupun pembelajaran tematik diterapkan pada awal kurikulum tingkat satuan pendidikan tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran tematik, khususnya pada tema keluarga di antaranya: dalam pembelajaran tematik yang seharusnya pembelajaran lebih berpusat pada siswa atau siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tapi pada kenyataannya masih guru yang lebih aktif dari pada siswa. Adapun selama proses pembelajaran tema yang diajarkan tidak dikembangkan. Selain itu

masalah sarana dan prasarana yang tidak menunjang proses pembelajaran, sumber belajar (buku paket atau sumber bacaan untuk siswa) yang masih sangat minim, serta model dan metode yang membutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan mengembangkannya.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 09 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
- 1.2.2. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran
- 1.2.3. Memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu
- 1.2.4. Proses penilaian yang dilakukan belum secara menyeluruh
- 1.2.5. Model yang digunakan belum sesuai dengan tingkat pemahaman siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah **“Bagaimana Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN 09 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik di kelas II SDN 09 Bongomeme Kabupaten Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Pembelajaran tematik membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan dapat mempermudah proses pembelajaran baik dari segi waktu yang akan digunakan maupun selama proses pembelajaran berlangsung.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Dengan pembelajaran tematik akan meringankan beban guru, karena pembelajaran tematik membuat guru tidak harus mengajar sepanjang hari di dalam kelas.

b. Bagi siswa

Mengembangkan keterampilan berfikir anak dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat bereksplorasi dan berbagi gagasan, serta siswa didorong berkolaborasi dengan teman-temannya dan merefleksikan pembelajaran dengan cara mereka sendiri

c. Bagi sekolah

Sebagai pedoman untuk menjadi bahan pertimbangan dalam proses penerapan pembelajaran tematik, serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan dalam membelajarkan pembelajaran tematik agar suatu saat menjadi guru yang kreatif dan memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran